

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berlandaskan analisis yang telah dijalankan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memberi pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA (*return on assets*) dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2019 – 2022. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin singkat proses audit yang diperlukan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik kepada para *stakeholder*-nya.
2. Solvabilitas memberi pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti solvabilitas yang diukur dengan proksi DAR (*debts to assets ratio*) dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2019 – 2022. Solvabilitas yang tinggi tidak menjadikan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut disebabkan karena tingginya solvabilitas bukan disebabkan oleh kesalahan manajemen, melainkan keadaan ekonomi yang dilanda krisis pandemi Covid-19.
3. Komposisi dewan komisaris tidak memberi pengaruh pada *audit report lag*. Hal ini berarti komposisi dewan komisaris yang diukur dengan

membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Pada sebagian besar perusahaan sektor *consumer cyclicals*, jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki sangat sedikit, sehingga fungsi dewan komisaris independen untuk mengontrol *reporting* tidak dapat berjalan secara maksimal dan penyampaian laporan keuangan pun tidak dapat dilakukan dengan sesegera mungkin.

4. Intensitas rapat komite audit tidak memberi pengaruh pada *audit report lag*. Hal ini berarti intensitas rapat komite audit yang diukur dengan membandingkan jumlah rapat yang dilakukan perusahaan dengan jumlah rapat yang seharusnya dilakukan berdasarkan peraturan OJK, tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Proksi tersebut tidak dapat menggali informasi mengenai faktor kualitas dari komite audit itu sendiri.
5. Komposisi dewan direksi memberi pengaruh negatif pada *audit report lag*. Hal ini berarti komposisi dewan direksi yang diukur dengan membandingkan jumlah dewan direksi yang mempunyai latar belakang pendidikan sesuai (Ekonomi/Informatika/Teknik Industri) dengan jumlah dewan direksi secara keseluruhan, dapat mempengaruhi *audit report lag*. Dengan banyaknya dewan direksi yang mempunyai latar belakang pendidikan sesuai, perusahaan akan dapat menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan dan laporan keuangan tersebut dapat disampaikan secara tepat waktu.

## B. Implikasi

Berlandaskan analisis yang telah dijalankan, implikasi dari penelitian ini di antaranya:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan dua teori, yakni teori sinyal dan teori agensi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, teori yang digunakan tersebut mampu mengukur dan menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen yang dipilih terhadap variabel dependennya, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memperpendek *audit report lag* yang terjadi. Hasil ini selaras dengan teori sinyal, sebab profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif atau berita baik bagi para *stakeholders*, sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Selain teori sinyal, hasil ini juga selaras dengan teori agensi, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik, sehingga perusahaan akan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya.
- b. Solvabilitas memberi pengaruh negatif pada *audit report lag* yang berarti tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memperpendek *audit report lag* yang terjadi. Hasil ini selaras dengan teori sinyal, sebab solvabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif atau berita buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat publikasi

laporan keuangannya untuk menghindari berita buruk secara berturut-turut. Hasil ini juga selaras dengan teori agensi, sebab solvabilitas yang tinggi pada sektor yang *consumer cyclicals* bukan disebabkan kinerja manajemen yang buruk. Manajemen sudah mengupayakan yang terbaik, tetapi keadaan memang sedang sulit karena terjadi pandemi Covid-19 dan terdapat konflik geopolitik, sehingga perusahaan tetap berusaha mempercepat pelaporan keuangannya.

- c. Komposisi dewan komisaris tidak memberi pengaruh pada *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen pada sebagian besar perusahaan sektor *consumer cyclicals* memiliki jumlah yang sangat sedikit, sehingga fungsi dewan komisaris independen menjadi tidak maksimal dan laporan keuangan tidak dapat diterbitkan dengan tepat waktu.
- d. Intensitas rapat komite audit tidak memberi pengaruh pada *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena proksi untuk mengukur variabel tersebut tidak dapat memberikan gambaran mengenai kualitas kinerja komite audit secara maksimal. Pengukuran yang dilakukan lebih condong kepada kuantitas, dibandingkan dengan kualitas.
- e. Komposisi dewan direksi memberi pengaruh negatif pada *audit report lag* yang berarti komposisi dewan direksi yang tinggi dapat memperpendek *audit report lag* yang terjadi. Hasil ini selaras dengan teori agensi, sebab dengan komposisi dewan direksi yang sesuai maka perusahaan dapat melakukan mekanisme pengawasan yang tepat dan

mengurangi *agency problems* yang terjadi, sehingga perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan yang dapat diandalkan secara tepat waktu.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan auditor dan KAP referensi mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses audit, seperti profitabilitas, solvabilitas, dan komposisi dewan direksi. Aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi *audit report lag*, sehingga auditor bersama dengan perusahaan perlu mengatur strategi yang baik untuk memaksimalkan proses audit dan *audit report lag* dapat diminimalkan.

### b. Bagi Perusahaan Publik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan agar lebih memperhatikan batas waktu penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan harus selalu berupaya untuk meminimalisasi *audit report lag* karena penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat mencerminkan citra perusahaan yang baik di mata *stakeholders*. Oleh karena itu, setiap perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek seperti variabel dalam penelitian ini dan membuat strategi yang baik agar proses audit dapat selesai tepat waktu.

c. Bagi Regulator

Regulator dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk mengevaluasi peraturan mengenai batasan waktu terkait dengan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik. Hal ini karena masih banyak perusahaan yang melanggar aturan tersebut, khususnya perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang menjadi fokus dari penelitian ini.

**C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat 123 perusahaan yang dijadikan sampel untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022. Maka dari itu, penelitian ini hanya mewakili sampel yang terpilih saja dan tidak dapat menggeneralisasi seluruh populasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Selain itu, variabel independen yang dipilih hanya mencakup profitabilitas, solvabilitas, komposisi dewan komisaris, intensitas rapat komite audit, dan komposisi dewan direksi saja. Variabel-variabel tersebut baru mampu menjelaskan *audit report lag* sebesar 35.23%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

#### D. Saran

Ada pun saran dari penelitian ini di antaranya:

1. Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai 0.3523, yang menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini, seperti profitabilitas, solvabilitas, komposisi dewan komisaris, intensitas rapat komite audit, serta komposisi dewan direksi, hanya mampu menjelaskan variabel *audit report lag* sebanyak 35.23%, sementara sisanya sebanyak 64.77% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini. Penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan memperluas cakupan variabel-variabel lainnya yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi *audit report lag*.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, terdapat satu proksi yang dianggap kurang maksimal dalam mengukur variabel yang akan diteliti, yakni intensitas rapat komite audit yang diukur dengan membandingkan antara jumlah rapat yang dijalankan komite audit perusahaan dengan jumlah rapat komite audit sesuai dengan aturan OJK. Pada penelitian selanjutnya, pengukuran untuk variabel ini dapat lebih difokuskan untuk menunjukkan kualitas kinerja komite audit itu sendiri. Peneliti dapat menggunakan data primer yang ada, seperti hasil rapat atau notulensi dari temuan atau materi rapat.